

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) telah menjadi masalah kesehatan global sampai saat ini meskipun telah banyak usaha untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitasnya. Menurut data WHO, terdapat 37,9 juta penduduk dunia terinfeksi HIV (WHO, 2018) dan Indonesia tercatat sebagai negara urutan ketiga terbanyak pasien HIV di Asia, setelah Cina dan India. Pada tahun 2017, terdapat 48.300 kasus baru HIV di Indonesia dengan jumlah kumulatif pasien HIV sebanyak 327.282 orang jiwa. Data nasional menunjukkan lima provinsi dengan jumlah infeksi HIV terbesar di Indonesia yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pertambahan kasus HIV setiap tahun di Indonesia menunjukkan bahwa sampai saat ini masalah HIV tetap menjadi masalah nasional yang memerlukan perhatian khusus.

Pada tahun 2018 angka mortalitas pasien HIV/AIDS di dunia adalah sebanyak 770.000 jiwa, yaitu sebanyak 2,03% (WHO, 2018), sementara angka mortalitas di Indonesia adalah sebanyak 1,03% atau 5500 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2006 terdapat 711 kasus HIV/AIDS yang dirawat di UPIPI dengan angka kematian 27,9% (Nasronudin, 2014). Penemuan ARV secara bermakna menurunkan angka mortalitas jika dibandingkan pada periode sebelum ditemukannya ARV. Menurut

data sampai tahun 2018, terdapat 23,3 juta pasien HIV/AIDS di seluruh dunia yang mendapatkan terapi ARV, sedangkan di Indonesia jumlahnya sebanyak 224.471 orang (WHO, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berbagai upaya pencegahan dan pengobatan dengan ARV berusaha dilakukan untuk memperbaiki kesintasan pasien yang terinfeksi HIV/AIDS, namun angka mortalitas pasien HIV/AIDS tetap lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka mortalitas pasien non-HIV/AIDS dengan komorbiditas yang sama (Nasronudin, 2014).

Infeksi HIV menyebabkan penurunan jumlah sel T CD4 yang berakibat penurunan sistem imunitas tubuh (Kaspar & Sterling, 2017). HIV secara langsung dapat merusak jaringan dan organ tubuh melalui proses inflamasi yang menyebabkan gangguan fungsi organ, seperti gangguan fungsi sistem saraf pusat, gangguan fungsi sistem respirasi, gangguan fungsi sistem kardiovaskular, gangguan fungsi hati, gangguan fungsi ginjal, gangguan fungsi sistem hematologi, dan gangguan fungsi sistem koagulasi (Japiassu et al., 2010; Redig et al., 2013). Fakta bahwa penyebab kematian pasien HIV/AIDS adalah hasil dari gangguan fungsi organ adalah hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian menunjukkan bahwa gangguan fungsi sistem respirasi dan gangguan fungsi sistem kardiovaskular meningkatkan risiko kematian dalam 28 hari perawatan (Japiassu et al., 2010). Infeksi oportunistik dan inflamasi kronis oleh HIV dapat menyebabkan malnutrisi dan hipoalbuminemia yang turut berperan dalam progresivitas penyakit HIV/AIDS (Sharma et al., 2015). Sebuah penelitian menunjukkan pasien HIV/AIDS dengan  $IMT < 18 \text{ kg/m}^2$  memiliki angka kematian 3,4 kali lebih tinggi dibanding pasien HIV/AIDS dengan  $IMT \geq 18 \text{ kg/m}^2$  (Sande et al., 2004). Penelitian tentang hubungan hipoalbuminemia terhadap mortalitas pasien HIV/AIDS menunjukkan

bahwa subjek dengan kadar albumin  $< 3,5$  gr/dl memiliki angka kematian 8 kali lipat lebih tinggi dibandingkan subjek dengan kadar albumin  $> 3,5$  gr/dl (CI 95%) (Feldman et al., 2000).

Analisis mengenai hubungan gangguan fungsi organ dan status gizi dengan mortalitas pasien HIV/AIDS masih sedikit diteliti. Penelitian tentang seberapa besar hubungan masing-masing fungsi organ terhadap mortalitas pasien HIV/AIDS di Indonesia, khususnya di Surabaya, sampai saat ini sejauh pengetahuan peneliti belum ada. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara gangguan fungsi organ dan status gizi dengan mortalitas pasien HIV/AIDS serta seberapa besar pengaruhnya terhadap mortalitas pasien HIV/AIDS. Parameter terjadinya gangguan fungsi organ pada penelitian ini akan memakai parameter yang sederhana sehingga dapat dipakai dalam praktik sehari-hari saat merawat pasien HIV/AIDS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki intervensi perawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sehingga dapat menurunkan angka mortalitas pasien HIV/AIDS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan gangguan fungsi organ dan status gizi dengan mortalitas pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2017-2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk menganalisis hubungan gangguan fungsi organ dan status gizi dengan mortalitas pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2017-2019.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis karakteristik demografis dan karakteristik klinis dari subjek penelitian.
2. Menganalisis proporsi mortalitas pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Menganalisis hubungan antara gangguan fungsi sistem saraf pusat dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
4. Menganalisis hubungan antara gangguan fungsi sistem respirasi dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Menganalisis hubungan antara gangguan fungsi sistem kardiovaskular dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
6. Menganalisis hubungan antara gangguan fungsi hati dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

7. Menganalisis hubungan antara gangguan fungsi ginjal dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
8. Menganalisis hubungan antara gangguan sistem hematologi dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
9. Menganalisis hubungan antara gangguan sistem koagulasi dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
10. Menganalisis hubungan antara hipoalbuminemia dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
11. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
12. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap mortalitas pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2014-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan teknologi**

1. Memberikan data tambahan terhadap penelitian sebelumnya mengenai angka mortalitas pasien HIV/AIDS.
2. Menambah data keilmuan mengenai karakteristik dan hubungan gangguan fungsi organ dan status gizi dengan mortalitas pasien HIV/AIDS.

**1.4.2 Manfaat bagi pelayanan kesehatan**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan oleh para klinisi mengenai hubungan gangguan fungsi organ dan status gizi dengan mortalitas pada pasien HIV/AIDS rawat inap sehingga dapat melakukan penatalaksanaan HIV/AIDS yang lebih agresif untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas pasien HIV/AIDS rawat inap.
2. Hasil penelitian dapat membantu klinisi memberikan informasi mengenai prognosis pasien kepada keluarga pasien terutama pada pasien yang memiliki gangguan fungsi organ dan status gizi yang berpengaruh terhadap mortalitas.